

MODEL PEMBERDAYAAN UNTUK PENINGKATAN EKONOMI PETERNAK AYAM *BROILER*

(Studi kasus : Peternak Ayam *Broiler* di Kabupaten Semarang)

Ibrahim Labib Hasan, Suranto
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan model pemberdayaan peternak ayam *broiler* guna terwujudnya peningkatan ekonomi. Manfaat dari penelitian ini adalah usulan model pemberdayaan untuk meningkatkan taraf ekonomi peternak ayam *broiler* di Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan untuk penarikan sampel adalah *cluster random sampling* atau mengambil perwakilan sampel tiga skala peternak yakni skala kecil, skala menengah dan skala besar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) yang merupakan pendekatan statistika multivariat untuk menganalisis serta membangun model yang didalamnya terdapat hubungan antar variabel yang kompleks. Variabel independen dalam penelitian ini berupa peningkatan kinerja peternak, penguatan kelembagaan, kepuasan pelayanan kemitraan dan motivasi peternak. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa keberdayaan peternak dan peningkatan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peningkatan kinerja peternak, penguatan kelembagaan, kepuasan pelayanan kemitraan dan motivasi peternak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberdayaan serta variabel keberdayaan peternak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi. Variabel keberdayaan dan peningkatan kinerja peternak memiliki nilai *t-value* paling besar yang secara berturut-turut adalah 4,631 dan 4,410 sehingga kedua variabel tersebut harus diprioritaskan.

Kata kunci : pemberdayaan, peternak ayam *broiler*, peningkatan ekonomi, SEM.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of formulating a model for empowering broiler chicken breeders in order to realize an increase in the economy. The benefit of this research is the proposed empowerment model to improve the economic level of broiler breeders in Semarang Regency. This research was conducted in Semarang Regency. The method used for sampling is cluster random sampling or taking a representative sample of three farmer scales, which include small, medium and large scale. The sample used in this study amounted to 100 people. The method used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) which is a multivariate statistical approach to analyze and build models in which there are complex relationships between variables. The independent variables in this study were farmer performance improvement, institutional strengthening, partnership service satisfaction and farmer motivation. The dependent variable in this study is farmer empowerment and economic

improvement. The results showed that the variables increasing farmer performance, institutional strengthening, partnership service satisfaction and farmer motivation had a positive and significant effect on empowerment and the variable farmer empowerment had a positive and significant effect on economic improvement. Empowerment and farmer performance improvement variables have the highest t-values, which are 4.631 and 4.410 respectively, so these two variables must be prioritized.

Keywords : empowerment, broiler breeders, economic improvement, SEM.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, permintaan daging ayam di Indonesia masih tergolong tinggi mengingat komoditas ini memiliki peran sebagai sumber protein hewani utama bagi masyarakat. Peternakan menjadi sektor yang krusial untuk menjaga ketahanan pangan dan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan daging ayam juga akan meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melihat adanya tren rata-rata konsumsi daging ayam *broiler* pada rumah tangga seminggu di Indonesia yang mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir dari 0,109 kapita menjadi 0,126 kapita. Kebutuhan terhadap daging ayam yang masih tergolong tinggi membuat usaha peternakan ayam pedaging dianggap menjadi suatu peluang yang mempunyai prospek dan kelayakan yang cukup baik. Fenomena ini membuat sebagian orang menjadi peternak ayam dan bergabung kedalam sistem kemitraan inti plasma. Bergabung dengan kemitraan inti plasma pada menjadi langkah utama bagi para peternak untuk menjalankan usahanya. Kemitraan inti plasma dipilih oleh mayoritas peternak ayam *broiler* karena dianggap memiliki resiko yang kecil dan adanya keterbatasan modal pada peternak (Ulfa *et al*, 2021).

Berangkat dari pentingnya eksistensi sektor peternakan ayam broiler, Darmawansyah dan Syaryadhi (2018) menyatakan bahwa masih terdapat masalah yang dihadapi peternak. Permasalahan yang dihadapi peternak ayam *broiler* di Kabupaten Semarang antara lain: (a) Sebagian besar peternak masih menggunakan pola-pola tradisional dalam beternak, (b) Posisi peternak dalam kemitraan yang terlalu rendah, (c) Terdapat perusahaan inti yang curang dalam penyediaan saponak, (d) Rendahnya keterampilan dan pengetahuan peternak (e) Keterbatasan modal usaha. Keterbatasan

modal dan keterampilan yang dialami peternak menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada dari pihak peternak kepada pihak perusahaan. Permasalahan yang cukup memprihatinkan pada peternak plasma adalah hubungan kemitraan yang terkadang tidak saling menguntungkan. Peternak memiliki posisi yang cenderung lebih rendah dalam kemitraan sehingga sangat rentan akan eksploitasi dan manipulasi oleh perusahaan. Permasalahan lainnya pada peternak plasma adalah pelayanan yang kurang memuaskan dari perusahaan inti. Sering kali terjadi permasalahan terkait kualitas sapronak yang kurang baik tetapi peternak tidak punya pilihan lain selain menerimanya (Prabowo dan Azizah, 2017). Masalah yang disebutkan akan memicu terjadinya kerugian atau terhambatnya peningkatan ekonomi bagi peternak.

Berangkat dari berbagai fenomena diatas yang menyebabkan kerugian yang diperoleh peternak ayam di Kabupaten Semarang, maka diperlukan suatu alternatif agar kerugian yang muncul dari fenomena tersebut dapat diminimalisir dampaknya yakni dengan melakukan pemberdayaan. Pernyataan ini juga didukung dalam penelitian milik Eryadini *et al* (2021), yang menyatakan bahwa pemberdayaan memiliki korelasi positif yang kuat dengan peningkatan ekonomi sehingga jika suatu masyarakat memiliki tingkat keberdayaan yang tinggi maka hasil pendapatan ekonomi keluarganya juga tinggi. Penelitian terkait pemberdayaan peternak ayam *broiler* upaya peningkatan ekonomi perlu dilakukan karena: (a) Sebagian peternak plasma masih merugi bahkan sampai bangkrut, (b) Permintaan daging ayam yang meningkat membuat peluang usaha peternakan ayam masih terbuka, (c) Peternakan ayam *broiler* banyak menyerap tenaga kerja, (d) Peternakan ayam berkontribusi terhadap berjalannya roda ekonomi.

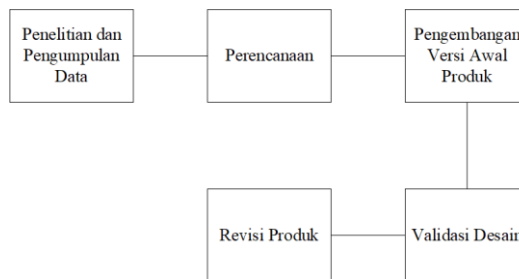
Berdasarkan fenomena dan pemaparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai model pemberdayaan peternak ayam *broiler* peningkatan ekonomi dengan menggunakan metode SEM-PLS (*Structural Equation Modelling – Partial Least Square*) dengan tujuan untuk merumuskan model pemberdayaan terhadap peningkatan ekonomi peternak ayam *broiler*.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan pengolahan dan analisis data yang bertujuan untuk merumuskan model pemberdayaan peternak ayam *broiler* peningkatan ekonomi. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif harus melalui berbagai macam tahapan yakni perancangan instrumen penelitian, menentukan teknik *sampling*, memperoleh data dari populasi serta sampel, menguji keabsahan instrument penelitian, pengolahan data, menguji hipotesis dan menganalisis hasilnya untuk memperoleh kesimpulan (Widayanto *et al*, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan SEM – PLS untuk membangun model serta menganalisa tingkat kausalitas antar variabel.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peternak ayam *broiler* di Kabupaten Semarang. Objek penelitian ini adalah peternak ayam *broiler* yang bergabung dengan sistem kemitraan inti plasma. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik *sampling* ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan persepsi dan *input* data dari semua responden dari ketiga skala yang ada (kecil, menengah dan besar) secara merata (Lenaini, 2021). Jumlah populasi peternak ayam *broiler* dengan kemitraan inti plasma tidak diketahui secara pasti sehingga untuk menentukan jumlah sampel minimum maka digunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah paling sedikit 97 sampel dan dihitung dengan menggunakan rumus Cochran. Berdasarkan jumlah minimum responden yakni sebanyak 97 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan empat skala *likert*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang menggunakan metode Borg & Gall. Metode penelitian dan pengembangan Borg & Gall adalah metode untuk merancang, menguji dan diperbaiki sampai produk tersebut dapat memenuhi suatu syarat standar tertentu (Amirzan, 2018). Penelitian ini hanya mencakup 5 langkah metode Borg & Gall (pengumpulan data sampai revisi produk).



Gambar 1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Borg and Gall

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Sampel

Perolehan data primer dilakukan dengan menggunakan instrument kuisioner yang disebar secara langsung kepada objek penelitian. Kuisioner diisi oleh peternak ayam broiler dengan batasan wilayah Kabupaten Semarang yang berjumlah 100 responden. Karakteristik responden dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, keikutsertaan dalam komunitas, adanya peningkatan pendapatan, modal usaha dan dan skala usaha. Berikut ini tabel 1 yang merupakan hasil data karakteristik peternak ayam broiler di Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori Karakteristik	Sub Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Total
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	83	100
		Perempuan	17	
2	Umur	25-30	2	100
		31-35	9	
		36-35	11	
		41-45	21	
		46-50	34	
		51-55	17	
3	Pendidikan Terakhir	SD	13	100
		SMP atau Sederajat	43	
		SMA atau Sederajat	37	
		S-1 atau Sederajat	7	
4	Keikutsertaan dalam Komunitas	Mengikuti Kounitas	24	100
		Tidak Mengikuti Komunitas	76	
5	Adanya Peningkatan Pendapatan	Ada Peningakatan	64	100
		Tidak Ada Peningkatan	36	
6	Modal Usaha	Rp 200.000.000-Rp 300.000.000	3	100
		Rp 300.000.001-Rp 400.000.000	7	
		Rp 400.000.001-Rp 500.000.000	5	

No	Kategori Karakteristik	Sub Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Total
		Rp 500.000.001-Rp 600.000.000	3	
		Rp 600.000.001-Rp 700.000.000	3	
		Rp 700.000.001-Rp 800.000.000	15	
		Rp 800.000.001-Rp 900.000.000	7	
		Rp 900.000.001-Rp 1.000.000.000	5	
		> 1.000.000.0000	4	
7	Skala Usaha	Kecil	37	100
		Menengah	33	
		Besar	30	

3.2 Pengujian Model Struktural (*Outer Model*)

Pengolahan data dimulai dengan pengujian model struktural untuk menguji validitas dan reliabilitas pada seluruh indikator beserta variabel laten. Pengujian model struktural terbagi menjadi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas komposit.

3.2.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas diskriminan mengacu pada nilai *loading factor* dan nilai AVE. Apabila suatu indikator memiliki nilai *loading factor* memiliki nilai dibawah dari 0,7 maka indikator tersebut dianggap tidak valid dan harus dihapus dari model yang sudah dibuat. Selanjutnya suatu variabel dapat dikatakan valid jika nilai AVE lebih dari 0,5.

Berdasarkan pengujian validitas pada aplikasi SmartPLs menunjukkan adanya beberapa indikator yang nilai mempunyai *loading factor* dibawah 0,7 yaitu terletak pada indikator X2.6, X3.8, Z4 dan Y4. Eliminasi indikator yang nilai *loading factor*-nya berada dibawah 0,7 akan dilakukan secara iteratif dari indikator yang mempunyai nilai *loading factor* terkecil hingga semua nilai *loading factor* indikator yang tersisa bernilai lebih dari 0,7. Hanya terdapat empat indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 yakni X2.6, X3.8, Z4 dan Y4 dan selain keempat indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Semua indikator yang tersisa sudah memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dan dinyatakan valid.

Berikutnya adalah pengujian validitas konvergen berdasarkan nilai AVE. Suatu variabel yang memiliki nilai AVE yang tinggi menandakan bahwa representasi

indikator bersifat dominan terhadap variabelnya. Berikut ini merupakan *output* pengujian nilai AVE pada tabel 2 .

Tabel 2. Pengujian Validitas Konvergen Berdasarkan Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE
Peningkatan Kinerja Peternak	0,753
Penguatan Kelembagaan	0,647
Kepuasan Pelayanan Kemitraan	0,667
Motivasi Peternak	0,680
Keberdayaan Peternak	0,753
Peningkatan Ekonomi	0,769

Nilai AVE yang valid harus lebih dari 0,5 sehingga nilai AVE dibawah 0,5 harus dieliminasi. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dianggap valid dan layak dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3.2.2 Uji Validitas Diskriminan

Indikator dapat dikatakan valid jika nilai *loading factor* indikator dengan variabel asosiasinya lebih besar dari variabel yang tidak berasosiasi. Berdasarkan output hasil uji SmartPLS diketahui terdapat satu indikator yang memiliki nilai *cross loading* yang lebih kecil pada variabel asosiasinya dari nilai indikator yang bukan asosiasinya yaitu pada Y6. xIndikator selain Y6 memiliki nilai *cross loading* terhadap variabel asosiasinya paling besar dari indikator lain yang bukan variabel asosiasinya sehingga data akan valid jika Y6 dihapus.

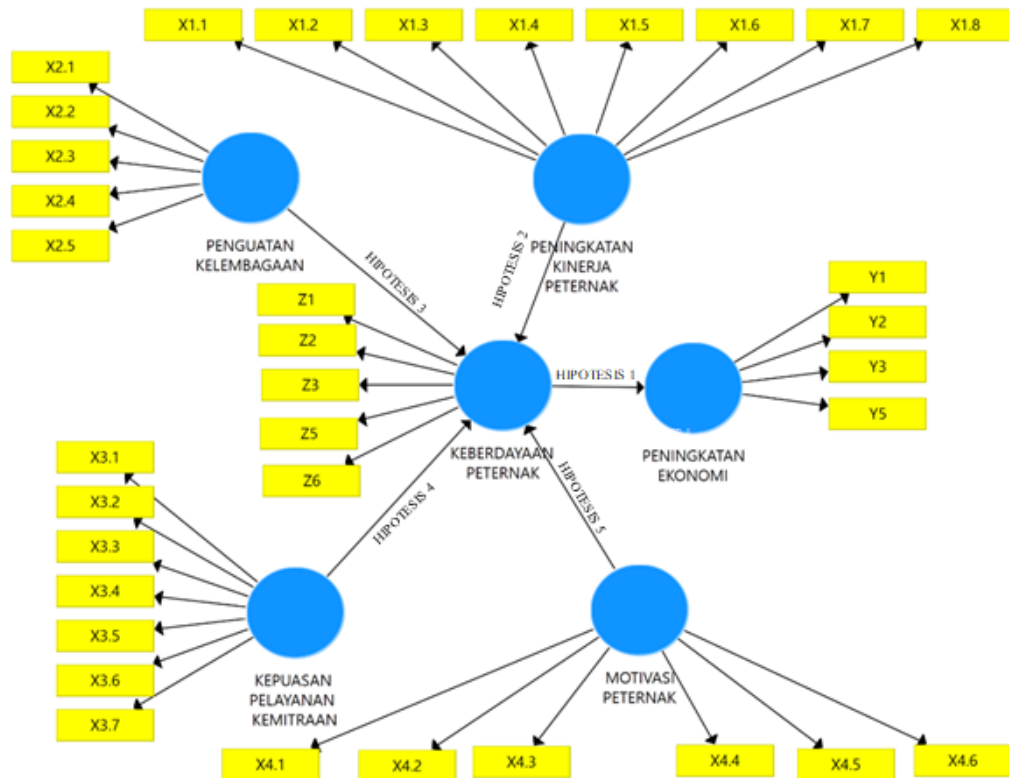
3.2.3 Uji Reliabilitas Komposit

Uji reliabilitas komposit adalah uji model pengukuran untuk menilai sejauh mana reliabilitas dari instrumen kuisisioner. Uji reliabilitas komposit terbagi menjadi dua uji yakni berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu instrumen pengambilan data yang akurat ditandakan dengan nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel setidaknya lebih dari 0,7 sedangkan instrument pengambilan data yang konsisten ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel setidaknya lebih dari 0,6. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas berdasarkan nilai cronbach alpha pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas berdasarkan Nilai *Cronbach's Alpha* dan Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Composite Reliability</i>
Peningkatan Kinerja Peternak	0,937	0,947
Penguatan Kelembagaan	0,803	0,901
Kepuasan Pelayanan Kemitraan	0,901	0,933
Motivasi Peternak	0,906	0,927
Keberdayaan Peternak	0,911	0,938
Peningkatan Ekonomi	0,863	0,943

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* serta nilai *composite reliability* masing-masing lebih dari 0,7 dan 0,6. Seluruh variabel dapat dikatakan bersifat reliabel. Berikut ini merupakan hasil evaluasi model setelah uji validitas dan reliabilitas pada gambar 1.



Gambar 1. Model SEM yang telah dievaluasi

3.3 Pengujian Model Pengukuran (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* digunakan untuk mengetahui jenis hubungan antar variabel dan sejauh mana signifikansi pengaruh antar variabel laten. Pedoman utama dalam langkah ini adalah pengujian berdasarkan *path coefficient* atau koefisien jalur.

3.3.1 Uji R-Squared

Pengujian *R-square* digunakan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar (signifikansi) pengaruh variabel independent (eksogen) kepada variabel dependen (endogen) secara simultan. Nilai *R-square* mengindikasikan kekuatan suatu model. Semakin besar nilai *R-square* maka semakin besar pengaruh variabel independent kepada variabel dependen. Berikut hasil pengujian *r-squared* berdasarkan hasil *output* SmartPLS pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian *R-Squared*

Variabel Dependen	Nilai <i>R-Square</i>
Peningkatan Ekonomi	0,501

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai *R-Square* dari variabel keberdayaan (Z) peternak adalah 0,501. Berangkat dari pernyataan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa keempat variabel independent secara simultan merepresentasikan variabel peningkatan ekonomi (Y) sebesar 50,1% atau 0,501 dari skala 100%. Terdapat variabel-variabel lain yang tidak tertera dalam penelitian merepresentasikan variabel peningkatan ekonomi (Y) sebanyak 49,9 %. Berdasarkan nilai *R-squared* sebanyak 0,501 maka dapat diartikan bahwa model berkekuatan sedang atau moderat.

3.3.2 Uji Koefisien Jalur (*Coefficient Path*)

Pengujian koefisien jalur digunakan dengan maksud untuk mengetahui arah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada SmartPLS 3.0, uji ini biasanya dikenal sebagai *bootstrapping*. *Bootstrapping* merupakan prosedur yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, menentukan jenis hubungan dan signifikansi pada variabel. Berikut hasil pengujian *bootstrapping* berdasarkan hasil *output* SmartPLS pada tabel 5.

Tabel 5. *Output* Hasil Pengujian *Bootstrapping*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
Keberdayaan Petenak -> Peningkatan Ekonomi	0,386	0,402	0,083	4,631	0,000
Peningkatan Kinerja Peternak -> Keberdayaan Petenak	0,317	0,323	0,072	4,410	0,000
Penguatan Kelembagaan -> Keberdayaan Petenak	0,227	0,225	0,088	2,596	0,010
Kepuasan Pelayanan Kemitraan -> Keberdayaan Petenak	0,211	0,211	0,076	2,783	0,006
Motivasi Peternak -> Keberdayaan Petenak	0,233	0,234	0,078	2,999	0,003

Berdasarkan tabel 5, hasil *bootstrapping* pada tiap hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 menyatakan keberdayaan peternak (Z) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan ekonomi (Y). Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa nilai *original sample* pada keberdayaan peternak sebesar 0,386 dimana nilai ini menunjukkan nilai yang positif sehingga hipotesis pertama bersifat positif. Nilai *p-value* menunjukkan nilai 0 yang dimana nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikan yakni 0,05 sehingga variabel independen pada hipotesis pertama memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya didapatkan *T-statistic* sebesar 4,631 yang dimana lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima (keberdayaan peternak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi).

Hipotesis 2 menyatakan menyatakan peningkatan kinerja peternak (X1) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberdayaan peternak (Z). Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa nilai *original sample* pada peningkatan kinerja peternak sebesar 0,317 dimana nilai ini menunjukkan nilai yang positif sehingga hipotesis kedua bersifat positif. Nilai *p-value* menunjukkan nilai 0 yang dimana nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikan yakni 0,05 sehingga variabel independen pada hipotesis kedua memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya didapatkan *t-statistic* sebesar 4,410 yang dimana lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis kedua dapat

diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima (peningkatan kinerja peternak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberdayaan peternak).

Hipotesis 3 menyatakan penguatan kelembagaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberdayaan peternak (Z). Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa nilai *original sample* pada penguatan kelembagaan sebesar 0,227 dimana nilai ini menunjukkan nilai yang positif sehingga hipotesis ketiga bersifat positif. Nilai *p-value* menunjukkan nilai 0,01 yang dimana nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikan yakni 0,05 sehingga variabel independen pada hipotesis ketiga memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya didapatkan *t-statistic* sebesar 2,596 yang dimana lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima (penguatan kelembagaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberdayaan peternak).

Hipotesis 4 menyatakan kepuasan pelayanan kemitraan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberdayaan peternak (Z). Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa nilai *original sample* pada kepuasan pelayanan kemitraan sebesar 0,211 dimana nilai ini menunjukkan nilai yang positif sehingga hipotesis keempat bersifat positif. Nilai *p-value* menunjukkan nilai 0,006 yang dimana nilai ini lebih kecil dari nilai taraf signifikan yakni 0,05 sehingga variabel independen pada hipotesis keempat memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya didapatkan *t-statistic* sebesar 2,783 yang dimana lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima (kepuasan pelayanan kemitraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberdayaan peternak).

Hipotesis 5 menyatakan motivasi peternak (X5) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberdayaan peternak (Z). Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa nilai *original sample* pada motivasi peternak sebesar 0,233 dimana nilai ini menunjukkan nilai yang positif sehingga hipotesis kelima bersifat positif. Nilai *p-value* menunjukkan nilai 0,003 yang dimana nilai ini lebih kecil dari nilai taraf

signifikan yakni 0,05 sehingga variabel independen pada hipotesis kelima memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya didapatkan *t-value* sebesar 2,999 yang dimana lebih besar dari 1,96 sehingga hipotesis kelima dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis kelima diterima (motivasi peternak kemitraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberdayaan peternak).

3.4 Hasil Luaran

Model pemberdayaan peternak ayam *broiler* peningkatan ekonomi yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam lingkup kemitraan usaha ternak inti plasma. Berdasarkan hasil analisis data diketahui terdapat dua variabel yang memiliki nilai T paling besar yakni faktor keberdayaan peternak dan faktor peningkatan kinerja peternak. Faktor keberdayaan peternak memiliki nilai pengaruh yang paling signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak. Faktor peningkatan kinerja peternak memiliki nilai pengaruh yang paling signifikan terhadap keberdayaan peternak. Kedua variabel tersebut harus paling diprioritaskan demi terwujudnya keberdayaan peternak.

Terwujudnya keberdayaan peternak dapat dilakukan dengan melakukan berbagai upaya sebagai berikut : (1) Peternak sebaiknya meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usaha ternak dengan mengikuti pelatihan, penyuluhan dan belajar melalui internet. (2) Peternak sebaiknya mengikuti paguyuban dan komunitas antar sesama peternak ayam *broiler* sebagai wadah diskusi, pembelajaran dan konsolidasi. (3) Peternak sebaiknya mencari mitra perusahaan yang *bonafide* dan bereputasi tinggi. (4) Peternak sebaiknya memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha ternaknya dan memiliki kesadaran diri berubah menjadi individu yang lebih baik.

Pelayanan kemitraan yang baik dari perusahaan sebagai stakeholder terhadap peternak dapat dilihat dari berbagai hal sebagai berikut. (1) Perusahaan memberikan pasokan sapronak yang berkualitas dan konsisten sesuai dengan standar didunia peternakan. (2) Perusahaan harus mematok harga sapronak yang terjangkau bagi peternak (3) Perusahaan mampu memberikan harga jual ayam yang menguntungkan kepada peternak dan penentuan bonus panen tidak boleh terlalu kecil.(4) Perusahaan

harus memiliki *technical service* dan dokter hewan yang kompeten serta berpengalaman agar dapat membantu memecahkan masalah peternak.

Berdasarkan hasil pengujian pada aplikasi SmartPLS diketahui bahwa variabel penguatan kelembagaan, kepuasan pelayanan kemitraan dan motivasi peternak tidak menjadi variabel yang diprioritaskan karena nilai T pada variabel-variabel tersebut lebih kecil daripada variabel keberdayaan peternak dan variabel kepuasan pelayanan kemitraan. Walaupun demikian, variabel-variabel yang tidak diprioritaskan tidak boleh diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan variabel kepuasan pelayanan kemitraan, penguatan kelembagaan dan motivasi peternak layak untuk ditingkatkan juga karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberdayaan peternak. Peternak perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam urusan perkandangan agar panen dapat maksimal. Ketiga variabel yang tidak diprioritaskan tetap harus diperhatikan karena juga mempengaruhi peningkatan ekonomi.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis secara kuantitatif yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Model Pemberdayaan Peternak Ayam *Broiler* Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Peternak Ayam *Broiler* di Kabupaten Semarang)” sebagai berikut : (1) Peningkatan kinerja peternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan peternak. Pernyataan ini memiliki arti bahwa semakin baik keterampilan dan kompetensi teknis peternak terkait dengan perkandangan maka secara signifikan dapat meningkatkan keberdayaan peternak. (2) Penguatan kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan peternak. Pernyataan ini memiliki arti bahwa keterlibatan dan fungsi kelembagaan yang efektif pada lingkup peternak (komunitas dan dinas peternakan) secara signifikan dapat meningkatkan keberdayaan peternak. (3) Kepuasan pelayanan kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan peternak. Pernyataan ini memiliki arti bahwa semakin baik input sapronak dan harga yang diterima peternak dari perusahaan inti maka secara signifikan dapat meningkatkan keberdayaan peternak. (4) Motivasi peternak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keberdayaan peternak. Pernyataan ini memiliki arti bahwa adanya kemauan dan kesadaran peternak untuk berubah menjadi lebih baik dapat secara signifikan meningkatkan keberdayaan peternak. (5) Keberdayaan peternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak. Pernyataan ini memiliki arti bahwa semakin baik tingkat keberdayaan peternak maka secara signifikan akan dapat meningkatkan peningkatan ekonomi peternak.

4.2 Saran

Berdasarkan peninjauan kembali serta pertimbangan pada hasil pengujian dan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran terhadap berbagai pihak terkait tema penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Bagi peternak ayam *broiler* secara umum, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kemampuan teknis dalam hal pengelolaan usaha ayam *broiler*. Peternak juga sebaiknya mengikuti komunitas dan paguyuban antar sesama peternak ayam *broiler*, baik itu secara offline maupun komunitas online di media sosial untuk media konsolidasi dan diskusi antar peternak lain. (2) Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang relevan dengan penelitian ini, pengurangan bias karena kesamaan metode dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan melakukan penafsiran yang lebih mendalam atau menambahkan beberapa indikator atau variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, A dan Purnomo, P. (2021). 'Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja pada Satuan Polisi Lalu Lintas Polrestabes Makassar'. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*. pp 19-32. <https://doi.org/10.35912/simo.v2i1.363>
- Amam dan Soetriono. (2022). 'Refleksi Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 terhadap Pembangunan Peternakan Berkelanjutan: Pemberdayaan Peternak Sapi Potong'. *Jurnal Pangan*. 31(1). pp. 55-68. <https://doi.org/10.33964/jp.v31i1.549>
- Amirzan. (2018). 'Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Sekolah Dasar Kelas V'. *Jurnal Tunas Bangsa*. 5(2). Pp. 157-163. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/942>
- Azmi, N *et al.* (2018). 'Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler PT. Mitratama Karya Abadi (MKA)'.

Journal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis, 6(1).
10.33772/jitro.v6i1.5490

- Batubara, D.E *et al.* (2021). 'Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Kemitraan (Contract Farming) di Kabupaten Kampar'. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. 12(1). pp. 66-74. <http://dx.doi.org/10.31258/ijae.12.1.66-74>
- Darmawansyah dan Syaryadhi, M. (2018). 'Restful Web Service Untuk Pemantauan dan Pengendalian Peternakan Ayam Broiler'. *KITEKRO: Jurnal Online Teknik Elektro*. 3(2). pp. 53-59. <https://jurnal.usk.ac.id/kitekro/article/view/11170/0>
- Eryadini, N *et al.* (2021). 'Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif'. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 1(1), pp. 1-5. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i01.11>
- Fatimah, S *et al.* 'Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. 3(2). <https://doi.org/10.32505/jim.v3i2.3481>
- Iriawati, *et al.* (2020). 'Analisis Kepuasan Peternak Plasma terhadap Kinerja Kemitraan Ayam Pedaging di Kabupaten Kampar Provinsi Riau'. *Jurnal Peternakan*. pp. 64-71. 10.24014/jupet.v17i2.8819
- Jayanti, D dan Sjaf, S. (2017). Hubungan Strategi Pemberdayaan Peternak dengan Kesejahteraan Peternak (Kasus Program Pemberdayaan Kampong Ternak di Koperasi Serba Usaha Riung Mukti, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSPM)*. 1(3). pp. 299-316. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.299-316>
- Karunia, L. (2009). Analisis Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. *Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*.
- Lenaini, K. (2021). 'Teknik Pengambilan Sample Purposive dan Snowball Sampling'. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 6(1). pp. 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Makmun, M dan Sadat, MA. (2019). 'Implementasi Program Penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat'. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. 4(2). <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/1909>

- Margayaningsih, D.I. (2018). 'Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa'. *Jurnal Publiciana*. 11(1). pp. 158-190. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.77>
- Mianti, Y.F dan Budiwitjaksono, G. (2021). 'Pengaruh Pengetahuan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dimediasi Kesadaran Wajib Pajak'. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika*. 11(2). pp 349-359. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.37449>
- Nurihayanti, O. (2022). 'Pengaruh Karakteristik Peternak, Pendapatan dan Pelayanan Perusahaan Terhadap Loyalitas Kerjasama Pola Kemitraan Broiler (Studi di PT. Semesta Mitra Sejahtera, Kabupaten Tulungagung)'. *Jurnal Agribisnis*. 22(2). pp. 176-186. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v22i2.2670>.
- Pharasakti, R dan Putriawati. (2020). 'Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan'. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*. 1(3). pp 290-304.
- Prabowo, *et al.* (2016). 'Efektivitas pemberdayaan peternak broilermelalui pola kemitraan inti plasma oleh PT. Jaguar Farm di Kabupaten Malang'. *Jurnal ilmu-Ilmu Peternakan*. 26(2). pp. 49-59. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2016.026.02.7>
- Pratiwi, N dan Indrajaya, I. (2019). 'Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali'. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2). pp 220-233. <https://doi.org/10.24843/BSE.2019.v24.i02.p05>
- Simamora, Ture *et al.* (2023). 'Kompetensi Teknis Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Belu'. *Jurnal Agripet*. 23(10). pp. 33-37. <https://doi.org/10.17969/agripet.v23i1.23918>
- Sugiyono. (2019). 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.' *Penerbit Alfabet Bandung*
- Tito, Bastian. (2011). 'Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango'. *Jurnal Pendapatan Instiut Pertanian Bogor*.
- Ulfa, *et al.* (2021). 'Pola dan Kinerja Kemitraan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat'. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 19(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.19-32>.
- Widayanto *et al.* (2020). 'Metode Pendampingan Penelitian'. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/21828/1/buku%20statistika%20pendidikan.pdf>

Yendraliza, *et al.* (2020). 'Evaluasi Keterampilan Peternak dalam Menerapkan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya'. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. 15(4). pp. 398-405. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.4.398-405>